

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang cukup pesat. Hal ini terlihat dalam berbagai upaya dan wajah kehidupan. Perubahan teknologi dapat mempengaruhi baik komponen yang digunakan sebagai input maupun output yang dihasilkan. Setiap perusahaan, apakah itu di sektor jasa, perdagangan, atau komersial, bertujuan untuk bertahan dan tumbuh.

Perusahaan membutuhkan pendapatan perusahaan untuk mempertahankan operasi bisnis dan berkembang. Persyaratan pelanggan harus dipertimbangkan selain keuntungan. Akibatnya, bisnis harus dapat menggunakan mesin-mesin canggih dan meningkatkan kualitas outputnya.

Mesin produksi merupakan salah satu aspek yang harus dioptimalkan. Sebagian besar produk perusahaan diproduksi oleh mesin; peralatan yang terpelihara dengan baik dapat menyediakan barang dan jasa dengan kualitas terbaik. Peralatan tempat kerja harus dalam keadaan baik. Melakukan perawatan dan perawatan mesin secara rutin untuk menjaga dan mempertahankannya.

Pemeliharaan adalah proses memelihara, memelihara, dan memperbaiki peralatan dan fasilitas perusahaan, serta Mengganti yang diperlukan, agar produksi dapat berjalan sesuai rencana.¹ Pemeliharaan yang baik akan menjaga konsistensi produksi sehingga perusahaan dapat menjaga kapasitas produksi sesuai target. Pemeliharaan yang baik akan memberikan konsistensi output, memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kapasitas produksi yang ditargetkan. Sangat penting

¹ Harsono, *Manajemen Pabrik*, (Jakarta : Balai Aksara, 2004), hlm83.

untuk menghindari pemeliharaan yang tidak teratur selama implementasi; kebutuhan pemeliharaan baru menjadi jelas ketika peralatan yang digunakan macet atau rusak. Jika hal ini terjadi, maka secara langsung akan mempengaruhi tingkat aktivitas manufaktur yang dicapai.

CV Rabbani merupakan usaha yang menggunakan mesin cetak untuk menghasilkan teks atau gambar dalam jumlah banyak pada media cetak seperti kertas. Perusahaan industri ini menggunakan aktiva tetap, seperti mesin, dalam kegiatan produksinya. Aset tetap adalah sumber daya dalam kendali perusahaan sebagai akibat dari peristiwa sebelumnya, dari mana perusahaan diantisipasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.² Sementara Penciptaan adalah kegiatan yang mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran), itu juga mencakup setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta yang mendukung atau membantu perusahaan dalam produksi ini.³

Perusahaan bekerja untuk memperbaiki dan meningkatkan mesin terutama dalam hal kehandalan, agar kualitas produk tetap sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Praktik perawatan yang baik sangat penting untuk menjaga kinerja alat berat dan memaksimalkan hasil perusahaan.

Tantangan yang harus diatasi oleh CV Rabbani yaitu tingginya biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Setelah ditelusuri, ternyata biaya pemeliharaan yang dianggarkan tidak sesuai dengan biaya pemeliharaan yang sebenarnya, sehingga mempengaruhi operasional proses produksi perusahaan. Setiap kali mesin mengalami kerusakan, proses produksi terhenti, yang mengakibatkan biaya perawatan mahal dan kerugian besar bagi perusahaan.

Tabel di bawah ini akan menunjukkan jumlah anggaran untuk biaya pemeliharaan dan jumlah produksi.

² Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan : Penerbit Madenatera, 2016), hlm24.

³ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : FEUI, 2008), hlm11.

**Tabel 1.1 Anggaran Dan Realisasi Biaya Pemeliharaan Mesin
Pada CV Rabbani tahun 2016-2020**

Tahun	Anggaran Biaya Pemeliharaan (Rp)	Realisasi Biaya Pemeliharaan (Rp)	Jumlah Produksi/Unit
2016	15.000.000	17.340.000	730 Unit
2017	17.340.000	19.690.000	700 Unit
2018	19.960.000	23.130.000	685 Unit
2019	23.130.000	27.009.000	650 Unit
2020	27.009.000	30.222.000	600 Unit

Sumber: CV Rabbani

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, dari tahun 2016 hingga 2020, anggaran pemeliharaan meningkat sementara jumlah komoditas yang diproduksi perusahaan turun. Belanja pemeliharaan tahun 2016 dianggarkan sebesar Rp. 15.000.000, tetapi total biaya Rp. 17.340.000 terealisasi, dengan total produksi 730 unit. Anggaran belanja pemeliharaan tahun 2017 sebesar Rp. 17.340.000, tetapi biaya sebenarnya adalah Rp. 19.960.000 dengan 700 unit yang diproduksi. Anggaran sebesar Rp. 19.960.000 untuk biaya pemeliharaan tahun 2018, terealisasi sebesar Rp. 23.130.000, dengan total produksi 685 unit. Pada tahun 2019 anggaran biaya pemeliharaan sebesar Rp. 23.130.000 sedangkan realisasi biayanya sebesar Rp. 27.009.000 dengan jumlah produksi sebanyak 650 unit. Belanja perawatan dianggarkan sebesar Rp 27.009.000 pada 2020, sedangkan realisasi biaya sebesar Rp 30.222.000, dengan kapasitas produksi 600 unit. Unit produksi yang dimaksud merupakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Seperti, kartu undangan, memo, kartu nama, buku, spanduk banner, dan lain-lain.

Dalam jangka panjang, realisasi belanja pemeliharaan yang secara konsisten melebihi jumlah yang dianggarkan akan merugikan usaha. Banyaknya mesin yang rusak meningkatkan biaya produksi di luar

anggaran perawatan, yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya output. Pimpinan dan setiap karyawan harus mengelola proses manufaktur untuk mendapatkan hasil terbaik, memperpanjang umur mesin dan peralatan, dan mengurangi biaya perawatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa masalah yang dihadapi oleh perusahaan CV Rabbani yang dituangkan dalam judul: **“Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Mesin) Untuk Menjaga Kelancaran Produksi Pada CV Rabbani Kota Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan lebih besar dari anggaran biaya pemeliharaan yang sudah ditetapkan.
2. Klasifikasi semua biaya yang berkaitan dengan perawatan setiap mesin.
3. Penjadwalan dalam melakukan pemeliharaan mesin.

C. Batasan Masalah

Membatasi masalah yang akan menjadi subjek investigasi sangat penting untuk menghindari diskusi panjang dan komplikasi di masa depan. Penelitian dilakukan di bagian produksi sesuai dengan masalah yang teridentifikasi, data biaya yang di ambil tahun 2016-2020 dan variabel yang di gunakan yaitu pengelompokan biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) dalam menjaga kelancaran produksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana anggaran biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) pada CV Rabbani?
2. Apakah realisasi anggaran biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) lebih besar dari anggaran biaya pemeliharaan pada CV Rabbani?
3. Bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) dalam menjaga kelancaran produksi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui anggaran biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) pada CV Rabbani.
2. Untuk mengetahui realisasi anggaran biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) lebih besar dari anggaran biaya pemeliharaan pada CV Rabbani.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) terhadap kelancaran produksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi teoritis penulis tentang pelaksanaan perawatan mesin dan dampak pemeliharaan aktiva tetap (mesin) terhadap pemeliharaan produksi.

2. Sebagai bahan tambahan untuk pemahaman ilmiah dan landasan untuk studi masa depan.
3. Manfaat yang aplikatif dapat membantu pelaku usaha dalam menerapkan perawatan mesin di masa yang akan datang.

